

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tradisi *Maro'* memiliki makna mendalam sebagai wujud kasih dan solidaritas bagi masyarakat Toraja Kristen di Sa'dan Lembang Tampan Bonga. *Maro'* dilaksanakan sebagai bentuk puasa dan pengorbanan saat ada keluarga yang meninggal dunia. Pelaksana *Maro'* tidak makan nasi dan hewan kurban selama upacara pemakaman berlangsung sebagai tanda dukacita dan kasih yang mendalam. Tradisi ini memiliki relasi kuat dengan pertumbuhan iman Kristen karena mengajarkan nilai-nilai kasih yang tidak terbatas tentang pengorbanan, dan solidaritas yang selaras dengan ajaran Kristiani. Melalui *Maro'*, masyarakat belajar menghayati kasih dalam tindakan nyata seperti saling mendukung dan menopang dalam duka. Nilai-nilai dalam tradisi ini diwariskan secara alami dari generasi ke generasi melalui pengamatan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaannya. Tradisi *Maro'* sebagai ritual *Aluk Todolo* dapat beradaptasi dan memperkaya spiritualitas Kristen dalam konteks budaya Toraja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Gereja Toraja Jemaat Limbong Bonga

Kepada Gereja Toraja khususnya di wilayah Sa'dan Lembang Tampan Bonga perlu melakukan pengajaran atau pembinaan kepada jemaat tentang pemahaman teologis terkait tradisi *Maro'* agar tidak terjadi kesalahpahaman antara praktik budaya dan iman Kristen.

2. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian tentang bagaimana peran tokoh adat dan tokoh agama dalam menjaga keseimbangan antara nilai budaya dan nilai kekristenan dalam pelaksanaan tradisi *Maro'* di wilayah Toraja lainnya.